

Nama = Putri Amalia

NPM = 2113031028

UAS Akuntansi Management

1. Jelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan taktis dan strategis dalam akuntansi manajemen dan bagaimana implementasinya di lapangan !

=> Pengambilan keputusan taktis (tactical decision making) didasarkan pada pemilihan diantara beberapa alternatif dengan mempertimbangkan waktu dengan segera dan memiliki tujuan terbatas. Biasanya pengambilan keputusan taktis bersifat jangka pendek. Implementasi pengambilan keputusan taktis di lapangan yaitu ketika suatu usaha dihadapkan pada pilihan apakah usaha tersebut akan memproduksi produknya sendiri atau membeli produk dari pemasok, misalnya pada usaha Mie Ayam Solo (Surabaya) mereka dihadapkan pada pilihan membuat sendiri bahan baku mie atau membeli bahan baku dari pemasok. Diketahui biaya yang dikeluarkan jika membuat sendiri bahan baku mie sebesar Rp 5.276.000 dan biaya yang dikeluarkan jika membeli dari pemasok sebesar Rp 9.170.000. Jika usaha mie ayam solo (Surabaya) memproduksi sendiri bahan baku mie, maka terjadi penghematan biaya sebesar Rp 3.894.000 dibandingkan dengan membeli bahan baku dari pemasok. Disini usaha mie ayam solo (Surabaya) perlu melakukan pengambilan keputusan taktis untuk menghemat biaya pengeluaran dan memaksimalkan laba. Jika memilih alternatif membuat sendiri bahan baku mie lebih menguntungkan daripada membeli dari pemasok. Dimana total laba yang di dapat sebesar Rp 3.894.000.

=> Pengambilan keputusan strategis (strategic decision making) pengambilan keputusan strategis didasarkan pada pemilihan diantara beberapa alternatif strategi, sehingga keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang. Contoh implementasi pengambilan keputusan strategis, yaitu perusahaan AB ingin meluncurkan produk baru di pasar. Mereka perlu mengetahui siapa target pasar mereka dan berapa banyak biaya yang perlu mereka keluarkan untuk meluncurkan produk tersebut. Dalam hal ini, keputusan yang diperlukan adalah keputusan strategis, karena pengambilan keputusan strategis mempunyai pandangan jangka panjang sehingga berguna dalam memandu pertumbuhan bisnis.



2. Buatlah 1 contoh soal studi kasus terkait keputusan investasi modal pada usaha mikro, beserta pembahasannya!

=> Tali Majun Kamojang adalah usaha rintisan Bapak Mulyadi yang bergerak di bidang pengolahan limbah kain. Usaha ini didirikan berdasarkan adanya peluang usaha pengolahan limbah kain yang cukup menjanjikan dengan modal sebesar 5 jt. Usaha tali majun merupakan alternatif pengolahan limbah kain berupa sisa² potongan kain sebagai bahan baku yang kemudian diolah menjadi tali. Namun usaha ini menghadapi kendala berupa kurangnya mesin dan tenaga kerja yangampil untuk memenuhi permintaan pasar agar tepat waktu. Adakalanya usaha ini kewalahan dalam memenuhi pesanan tali majun dari konsumen.

Untuk itu sebagai meningkatkan produksi, pemilik berencana melakukan investasi berupa pembelian mesin baru. Terkait pelaporan keuangan, Tali majun kamojang belum melakukan pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini tidak lain karena kurangnya pengetahuan dan sadarnya akan pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Seringkali pengambilan keputusan didasarkan pada judgment semata tanpa pertimbangan yang matang. Begitupula dengan penganggaran modal. Investasi dilakukan tanpa mempertimbangkan penganggaran modal yang baik. Berdasarkan pernyataan di atas bagaimana cara Tali Majun Kamojang melakukan perencanaan pembangunan usaha di masa depan dan bagaimana penganggaran modal yang seharusnya dilakukan oleh Tali Majun Kamojang?

=> Pembahasan => Tali Majun Kamojang sudah melakukan perencanaan pengembangan usaha di masa depan dengan berencana melakukan investasi berupa pembelian mesin baru dalam upaya peningkatan produksi. Namun investasi dilakukan tanpa mempertimbangkan penganggaran modal dengan baik. Sehingga usaha ini bisa saja mengalami kerugian anggaran. Untuk itu, Tali Majun Kamojang perlu membuat keputusan investasi dan perlu mengikuti tahapan penganggaran sebagai berikut:

- 1) Penentuan biaya proyek;
- 2) Perkiraan aliran kas yang diharapkan dari proyek, termasuk nilai akhir aset;
- 3) Penilaian risiko dari aliran kas proyek;
- 4) Penentuan biaya modal (cost of capital) yang tepat;
- 5) Perkiraan nilai aset dengan nilai waktu uang;
- 6) Perbandingan present value dari aliran kas yang diharapkan dengan besarnya biaya.

Penganggaran modal berguna untuk menganalisis dan mengevaluasi perencanaan dan investasi belanja modal. Investasi tersebut memiliki makna penting bagi perusahaan. Anggaran yang dikeluarkan pun cukup besar dan penggunaannya pun



dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi barang modal, perencanaan yang dilakukan tidak dalam waktu yang singkat demi mendapatkan penilaian yang memadai bahwa investasi yang dilakukan akan kembali dan mendatangkan laba yang besar dalam jangka panjang.

3. Apa saja yang sering menjadi kendala dalam manajemen persediaan, berikan contoh dan solusi konkret dari masing-masing kendala tsb !

- => 1) Tidak ada metrik kinerja yang jelas. Contohnya pada minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Minimarket ini ternyata tidak memiliki metrik kinerja yang jelas dalam pengolahan persediaan barang dagangnya sehingga banyak persediaan barang dagang yang kadaluarsa. Untuk mengatasi permasalahan ini minimarket harus mulai menyusun metrik yang jelas dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang.
- 2) Status pesanan tidak akurat. Contohnya perusahaan tekstil A yang menjadi supplier di konveksi B tidak mampu memberikan informasi status pengiriman yang akurat, sehingga konveksi B cenderung menyimpan persediaan (hain) yang lebih banyak. Untuk mengatasi masalah ini perusahaan tekstil A harus memberikan informasi yang akurat dan apabila terjadi keterlambatan pengiriman, perusahaan tekstil A memberikan konfirmasi kepada konveksi B agar tidak terjadi miskoordinasi.
- 3) Sistem Informasi kurang handal. Contohnya pada tiap bagian di dalam perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang persediaan. Bagian pemasaran tidak bisa mengakses data persediaan sehingga mereka sering melakukan kesepakatan dengan pelanggan dengan menggunakan data persediaan yang tidak handal. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan dapat melakukan penyinkronan informasi persediaan pada tiap bagian/divisi yang ada di perusahaan tersebut guna menghindari informasi persediaan yang tidak handal.